

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Masalah kesehatan saat ini sudah bergeser dari penyakit infeksi ke penyakit degeneratif. Kelompok usia yang mengalami penyakit degeneratif juga mengalami pergeseran yaitu dari kelompok usia tua ke kelompok usia muda. Penyakit degeneratif yang sering dijumpai saat ini salah satunya penyakit yang disebabkan oleh adanya gangguan tekanan darah dan kolesterol (Depkes, 2007).

Hipertensi merupakan masalah yang besar dan serius di seluruh dunia. Di samping karena prevalensinya yang tinggi dan cenderung meningkat di masa yang akan datang, juga karena tingkat keseriusan penyakit ini yang menyebabkan timbulnya penyakit lain seperti jantung, stroke, gagal ginjal, bahkan kematian mendadak. Timbulnya penyakit hipertensi pada kelompok dewasa muda, sangat membebani perekonomian keluarga, karena biaya pengobatan yang mahal dan membutuhkan waktu yang panjang, bahkan seumur hidup (Sugiharto, 2007).

WHO mencatat pada tahun 2013 sedikitnya sejumlah 972 juta kasus hipertensi, diperkirakan menjadi 1,15 milyar kasus pada tahun 2025 atau sekitar 29% dari total penduduk dunia menderita hipertensi, dimana 333 juta berada di Negara maju dan 639 sisanya berada di Negara berkembang, termasuk Indonesia, hipertensi juga menempati peringkat ke 2 dari 10 penyakit terbanyak pada pasien rawat jalan dirumah sakit di Indonesia. Penderitanya lebih banyak wanita (30%) dan pria (29%) sekitar 80% kenaikan kasus hipertensi terjadi terutama di negara berkembang (Yusmawati, 2017).

Komplikasi hipertensi dapat mengenai berbagai organ target seperti Jantung, Otak, Ginjal, Mata dan Arteri perifer. Kerusakan organ-organ tersebut bergantung pada seberapa tinggi tekanan darah dan seberapa lama tekanan darah tinggi tersebut tidak terkontrol dan tidak diobati. Studi menunjukkan bahwa penurunan rerata tekanan darah sistolik dapat menurunkan risiko mortalitas akibat penyakit jantung iskemik atau stroke. Salah satu guideline terbaru yang dapat dijadikan acuan di Indonesia adalah *Guideline Joint National Committee (JNC) 8* tahun 2014. Dua poin baru yang penting dalam *guideline JNC 8* ini

adalah perubahan target tekanan darah sistolik pada pasien berusia 60 tahun ke atas menjadi <150 mmHg dan target tekanan darah pada pasien dewasa dengan diabetes atau penyakit ginjal kronik berubah menjadi <140/90 mmHg. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) dari 70% penderita hipertensi yang diketahui hanya 25% yang mendapat pengobatan, dan hanya 12,5% yang diobati dengan baik (*adequately treated cases*) diperkirakan sampai tahun 2025 tingkat terjadinya tekanan darah tinggi akan bertambah 60%, dan akan mempengaruhi 1,56 milyar penduduk di seluruh dunia (Depkes RI, 2016).

Menurut *National Basic Health* survei prevalensi hipertensi di Indonesia pada kelompok usia 15-24 tahun adalah 8,7%, pada kelompok usia 25-34 tahun adalah 14,7%, kelompok umur 35-44 tahun 24,8%, kelompok usia 45-54 tahun adalah 35,6%, kelompok umur 55-64 tahun 45,9%, kelompok usia 65-74 tahun adalah 57,6%, sedangkan lebih dari 75 tahun 63,8%, dengan prevalensi yang tinggi tersebut hipertensi yang tidak disadari jumlahnya bisa lebih tinggi lagi. Hal ini terjadi karena hipertensi dan komplikasinya jumlahnya jauh lebih sedikit dari pada hipertensi yang tidak ada gejalanya (Risksdas, 2018).

Di Sumatra Utara, Jumlah penderita Hipertensi Pada tahun 2017 dari bulan Januari - Oktober tercatat 50.162 orang menderita Hipertensi. Pada data tersebut tercatat paling banyak menderita hipertensi adalah wanita dengan jumlah 27,021 penderita, sedangkan pada tahun 2016, tercatat penderita hipertensi di Sumatera Utara dari bulan Januari - Oktober 2016 mencapai 52,939 penderita (Dinkes Sumutprov, 2017).

Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Langkat diketahui bahwa penyakit hipertensi merupakan penyakit ketiga dari sepuluh penyakit terbanyak dengan jumlah kasus 10.874 pada tahun 2016. Berdasarkan data dari rekapan kunjungan pasien selama tahun 2018 dan 2019 tersebut diketahui bahwa kasus tertinggi terdapat di Puskesmas Stabat Lama yaitu terdapat sebanyak 176 penderita hipertensi. Dari jumlah tersebut kasus tertinggi terdapat di Kelurahan Setungkit dan Mekar Jaya yaitu 56 penderita (25.43%) dan kasus terendah terdapat di Kelurahan Gohor Lama yaitu 10 penderita (Dinkes Langkat, 2019).

Penggunaan Obat-obatan Pada beberapa kasus, penderita hipertensi harus mengonsumsi obat untuk seumur hidup. Namun, dokter bisa menurunkan dosis atau menghentikan pengobatan jika tekanan darah penderita sudah terkontrol dengan mengubah gaya hidup penting bagi pasien untuk

mengonsumsi obat dalam dosis yang sudah ditentukan dan memberitahu dokter jika ada efek samping yang muncul.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap **Gambaran Pengetahuan Pasien Terhadap Penggunaan Obat Hipertensi di Puskesmas Stabat Lama Kabupaten Langkat.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimanakah gambaran pengetahuan pasien terhadap penggunaan obat hipertensi di Puskesmas Stabat Lama Kabupaten Langkat?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan pasien terhadap penggunaan obat hipertensi di Puskesmas Stabat Lama Kabupaten Langkat.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan pasien penyakit hipertensi berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan dan Pekerjaan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi Puskesmas Stabat Lama dalam rangka meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya penyakit hipertensi dan dapat digunakan sebagai masukan dan pengetahuan dalam proses belajar mengajar mahasiswa/mahasiswi jurusan Farmasi Poltekes Kemkes Medan.